

**PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA PEMBELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI SISWA KELAS XI DI SMKN 1 PANDAK**

Penulis 1 : Rumaisha Nur Ulya  
Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [rumaishaulya@gmail.com](mailto:rumaishaulya@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, (2) sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, (3) penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *survey*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan lembar observasi. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian diketahui: (1) tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul 62,5% siswa termasuk kategori tinggi, (2) sikap siswa kelas XI dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul sebanyak 50% siswa termasuk kategori sangat baik dan baik, (3) penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul memiliki rata-rata siswa sangat menerapkan tindakan K3 sebesar 39,83% siswa.

**Kata Kunci** : Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, pembuatan busana industri, sekolah menengah kejuruan

***APPLICATION OF OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH (OSH) IN THE LEARNING OF MAKING FASHION INDUSTRIAL ON 11<sup>th</sup> GRADE OF SMKN 1 PANDAK***

**ABSTRACT**

*This study aims to find out: (1) the level of knowledge of class XI students about OSH in learning to make industrial clothing at SMK Negeri 1 Pandak Bantul, (2) attitudes of class XI students in implementing OSH in learning to make industrial clothing at SMK Negeri 1 Pandak Bantul (3) the application of OSH on learning to make industrial clothing for grade XI students at SMK Negeri 1 Pandak Bantul. This research is a descriptive study with a survey approach. Data collection techniques used tests, questionnaires and observation sheets. Data analysis techniques with descriptive statistical analysis. The results of the study revealed: (1) the level of knowledge of class XI students about OSH in learning to make industrial clothing at SMK Negeri 1 Pandak Bantul 62.5% of students included in the high category, (2) attitudes of class XI students in applying OSH in learning fashion manufacturing in 50% of the SMK Negeri 1 Pandak Bantul students are in the very good and good category, (3) the application of OSH in the learning of industrial fashion making for class XI students at SMK Negeri 1 Pandak Bantul has an average of 39.33% of students applying the OSH action .*

*Keywords: Application of occupational safety and health, manufacturing of industrial clothing, vocational high school*

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bidang industri. Berbagai bidang usaha saling bersaing untuk menciptakan produk yang berkualitas dan berkuantitas tinggi. Guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, berbagai bidang industri terutama bidang industri *fashion* menggunakan peralatan kerja dan mesin kerja berteknologi tinggi. Namun dalam penggunaan mesin berteknologi tinggi memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi pula. Sehingga untuk terhindar dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja maka dalam penggunaan peralatan dan mesin kerja diperlukan penanaman nilai, sikap dan perilaku sehingga terlaksananya budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bekerja.

Dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Bab III Pasal 3 menetapkan syarat-syarat keselamatan kerja. Undang-Undang No 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan bagian keenam pasal 23 tentang kesehatan kerja: 1) Kesehatan diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal; 2) Kesehatan kerja meliputi pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja, dan syarat kesehatan kerja; 3) Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja; 4) Ketentuan mengenai kesehatan kerja sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Permenaker RI No 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja menimbang: a) Bahwa terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar disebabkan oleh faktor manusia dan sebagian kecil disebabkan oleh faktor teknis. b) Bahwa untuk menjamin keselamatan dan kesehatan tenaga kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi dan lingkungan kerja dalam keadaan aman, maka perlu penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja; c) Bahwa dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat menantisipasi hambatan teknis dalam era globalisasi perdagangan; d) Bahwa untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja salah satu cara yang dapat dilakukan yakni dengan menyelenggarakan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Berdasarkan PERMENAKER PER.05/MEN/1996, Sistem Manajemen K3 (SMK3) adalah bagian **dari** sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. SMK3 tersebut meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan K3, pemantauan serta evaluasi K3, dan peninjauan serta peningkatan K3. Kesadaran diri siswa dalam

berperilaku K3 perlu ditanamkan sejak dini dalam pelaksanaan pembelajaran praktik di sekolah. Mengingat dalam pelaksanaan kerja di dunia kerja memiliki lingkungan kerja dengan tingkat resiko bahaya yang tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang *certified* dan *qualified* harus berperan aktif dalam membangun budaya K3 khususnya pada pendekatan manusianya dimana menanamkan nilai, sikap dan perilaku pada siswanya untuk berbudaya K3. Tantangan lulusan SMK saat ini dan masa depan adalah perlu meningkatkan daya saing global seiring mobilitas pekerja regional dan global dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean dan perdagangan bebas. SMK akan memainkan peran sangat strategis dalam menghasilkan tenaga kerja yang berkarakter K3. Sebagai sekolah menengah yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas dan berdaya saing di dunia kerja maka pendidikan dan pelatihan K3 sangat penting di integrasikan dalam seluruh mata pelajaran (Ismara, 2018: 10).

Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul terdapat mata pelajaran pembuatan busana (industri) pada program keahlian tata busana diperoleh siswa di kelas XI semester 1 dan 2. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang wajib ditempuh oleh siswa program keahlian tata busana, yang 50% lebih kegiatan pembelajarannya merupakan kegiatan praktik. Pembelajaran praktik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan

keterampilan dan potensi siswa sehingga dalam pelaksanaannya mengharuskan siswa belajar dengan peralatan dan mesin kerja. Pada pembelajaran pembuatan busana (industri) siswa menggunakan peralatan kerja dan mesin jahit berteknologi tinggi yang dalam penggunaannya akan membahayakan siswa apabila siswa tidak bersikap dan bertindak sesuai dengan K3. Melalui upaya penerapan K3 maka siswa diharapkan mampu menerapkan K3 pada saat praktik, serta memiliki sikap praktik yang berwawasan K3 terutama pada saat pembelajaran praktik pembuatan busana industri sehingga memberikan hasil praktik yang berkualitas dengan produktivitas kerja yang optimal, sehat, aman, dan selamat pada saat bekerja atau praktikum.

Pada pembelajaran praktik pembuatan busana (industri) di bengkel jahit terdapat resiko kecelakaan kerja antara lain jari tertusuk jarum mesin jahit disebabkan siswa tidak fokus dalam pelaksanaan praktik, pencahayaan yang kurang baik menyebabkan terganggunya fokus siswa, posisi tubuh dalam praktik kerja yang kurang tepat sehingga siswa tidak nyaman dalam bekerja, barang-barang siswa berserakan di lantai sehingga berbahaya bagi siswa yang tidak memakai alas kaki di bengkel kerja, dan berbagai resiko kerja lainnya yang disebabkan kurangnya kesadaran siswa untuk berperilaku K3 pada pelaksanaan pembelajaran praktik. Guna memperbaiki dan/atau meningkatkan kesadaran disiplin K3 siswa, siswa harus memperoleh promosi/publikasi informasi

terkait K3 dengan jelas, informatif, dan memotivasi siswa untuk menerapkan K3 dengan kesadaran diri yang baik.

Resiko kecelakaan kerja lainnya dapat disebabkan oleh penggunaan alat dan mesin praktik berteknologi tinggi dan lebih bervariasi jenisnya sehingga memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Selain itu pada saat pembelajaran praktik pembuatan busana (industri) beberapa siswa memotong bahan tidak memperhatikan sisi ergonomis, ketika kegiatan pembelajaran di bengkel jahit beberapa siswa terlihat tidak menggunakan alas kaki, terdapat siswa yang mengobrol pada saat praktik menjahit, ketika guru meninggalkan kelas untuk sementara siswa cenderung tidak memperhatikan K3 dalam pelaksanaan praktik kerja, dan siswa kurang memiliki kesadaran terkait pentingnya K3 saat pelaksanaan pembelajaran praktik di bengkel. Berdasarkan realitas yang ada ketika pembelajaran berlangsung, memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja pada siswa yang disebabkan faktor internal (siswa) maupun eksternal (diluar diri siswa). Melalui penerapan K3 yang baik dan benar diharapkan terciptanya pembelajaran praktik yang nol kecelakaan (*zero accident*).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Peneliti menganalisis secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dan memaparkannya secara deskriptif

### Waktu dan Tempat Penelitian

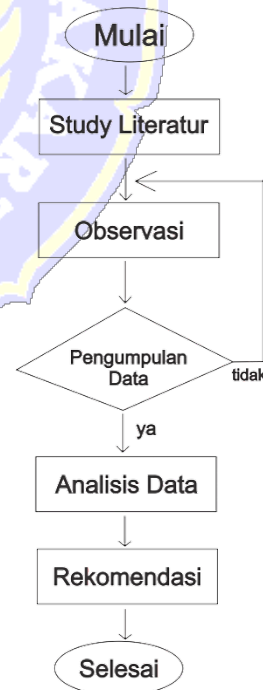
Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan 29 April 2019 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 64 siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak Bantul dengan teknik sampling yakni *Population Sampling*.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) penyebaran tes pengetahuan, 2) penyebaran angket sikap 3) Observasi pada pembelajaran. Adapun prosedur penelitian deskriptif dengan pendekatan survey:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Survey

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Tes, 2) Angket, dan 3) Observasi. Instrumen pengumpulan data pengetahuan dengan tes pengetahuan, pengumpulan data sikap dengan angket sikap dan pengumpulan data penerapan dengan observasi. Pembuktian validitas konstruk ahli dengan instrumen tes, angket dan lembar observasi. Pembuktian validitas isi instrumen tes dan angket dengan rumus *Product Moment*, dan reliabilitas instrumen tes dan angket dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan Program SPSS.19.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor dalam tes, angket dan lembar observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan dideskripsikan dalam persentase dan dikategorikan dengan rumus Sujono (2011).

$$Mi \text{ (Mean)} = \frac{1}{2} (\text{Maks. ideal} + \text{Min. Ideal})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Maks. ideal} - \text{Min. ideal})$$

$$ST = \text{Skor Tertinggi}$$

$$SR = \text{Skor Terendah}$$

Tabel 1. Kategori Tingkat Pengetahuan Siswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Tinggi	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST)
Tinggi	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)
Kurang	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi)

Rendah (SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi)

Tabel 2. Kategori Sikap Siswa

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST)
Baik	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)
Cukup Baik	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi)
Tidak Baik	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi)

Tabel 3. Kategori Penerapan K3 Siswa

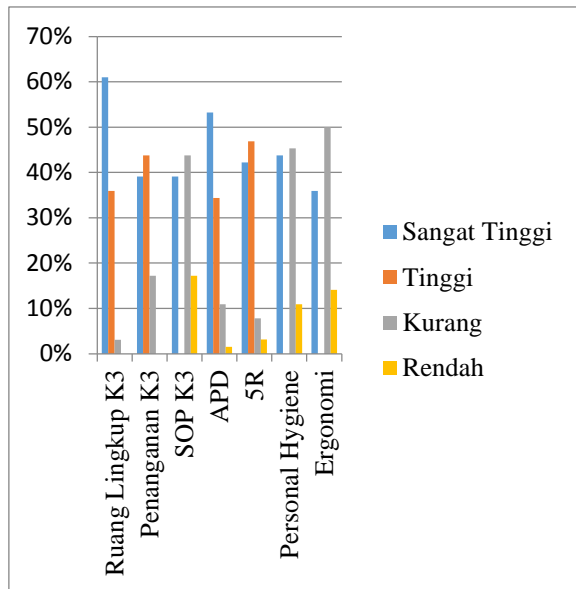
Kategori	Rentang Skor
Sangat Diterapkan	(Mi + 1,5 SDi) sampai dengan (ST)
Diterapkan	(Mi + 0,0 SDi) sampai dengan (Mi + 1,5 SDi)
Cukup Diterapkan	(Mi - 1,5 SDi) sampai dengan (Mi + 0,0 SDi)
Tidak Diterapkan	(SR) sampai dengan (Mi - 1,5 SDi)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3**

Rangkuman hasil analisis tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator tingkat pengetahuan K3 meliputi

ruang lingkup K3, penanganan K3, SOP K3, Alat Pelindung Diri (APD), 5R (Rapi, Resik, Rawat, Ringkas, Rajin), *personal hygiene*, dan ergonomi. Nilai Persentase masing-masing indikator:



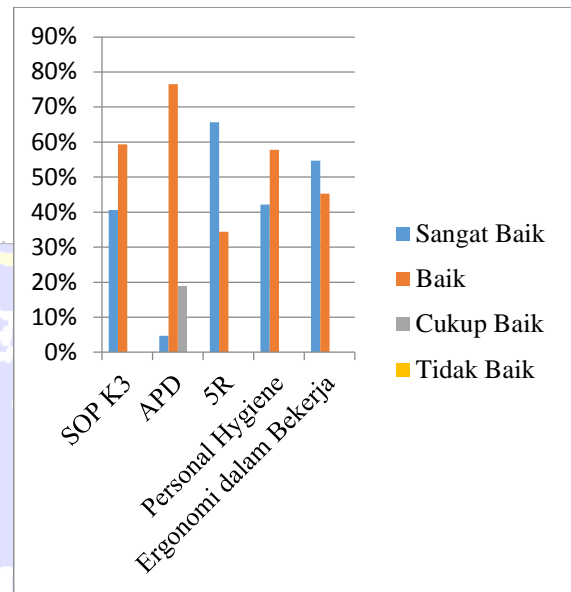
Gambar 2. Rangkuman Nilai Persentase Tingkat Pengetahuan Siswa tentang K3 pada Masing-masing Indikator

Persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator ruang lingkup K3 dengan persentase sebesar 61% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 35,90% siswa masuk dalam kategori tinggi, dan 3,10% siswa masuk dalam kategori kurang. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator ergonomi dengan persentase sebesar 35,93% siswa masuk dalam kategori sangat tinggi, 50% siswa masuk dalam kategori kurang, dan 14,07% siswa masuk dalam kategori rendah.

### Hasil Analisis Sikap Siswa dalam Menerapkan K3

Rangkuman hasil analisis sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata

Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator sikap siswa dalam menerapkan K3 meliputi SOP K3, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi dalam bekerja. Nilai persentase dari masing-masing indikator:



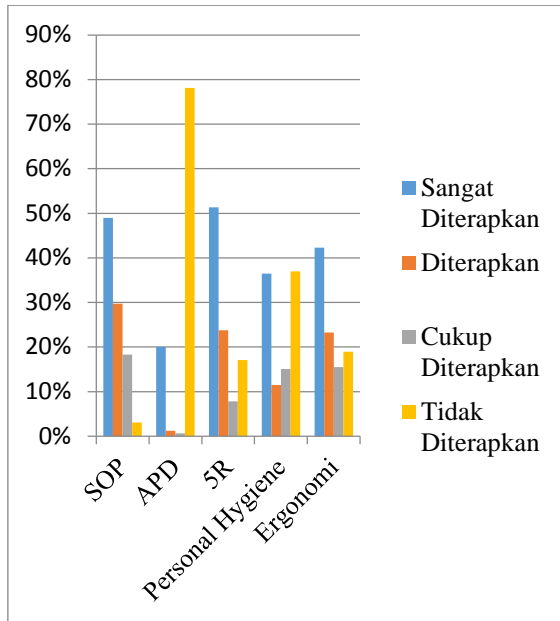
Gambar 3. Rangkuman Nilai Persentase Sikap Siswa dalam Menerapkan K3 pada Masing-masing Indikator

Persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator 5R dengan persentase sebesar 65,62% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 34,38% siswa masuk dalam kategori baik, dan 0% siswa masuk dalam kategori cukup baik dan tidak baik. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator APD dengan persentase sebesar 4,69% siswa masuk dalam kategori sangat baik, 76,56% siswa masuk dalam kategori baik, dan 18,75% siswa masuk dalam kategori cukup baik.

### Hasil Analisis Penerapan K3 Siswa

Rangkuman hasil analisis penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana

industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator penerapan K3 siswa meliputi SOP, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi. Nilai persentase dari masing-masing indikator:



Gambar 4. Rangkuman Nilai Persentase Penerapan K3 Siswa pada Masing-masing Indikator

Persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator 5R dengan persentase sebesar 51,36% siswa sangat menerapkan tindakan, 23,73% siswa menerapkan tindakan, 7,80% siswa cukup menerapkan tindakan dan 17,20% siswa tidak menerapkan tindakan. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator APD dengan persentase sebesar 20% siswa siswa sangat menerapkan tindakan, 1,24% siswa menerapkan tindakan, 0,62% siswa cukup menerapkan tindakan, dan 78,14% siswa tidak menerapkan tindakan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI tentang K3 pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul

Perolehan data pengetahuan siswa tentang K3 berdasarkan hasil pembuktian validitas 27 butir soal pengetahuan diperoleh 27 butir soal yang valid. Kemudian diperoleh data dari 64 siswa kelas XI Tata Busana setelah mengerjakan tes pengetahuan menunjukkan bahwa skor tertinggi siswa adalah 27; skor terendah adalah 12; skor rata-rata atau *mean* siswa sebesar 19,1; *median* sebesar 19; *modus* sebesar 19; dan simpangan baku atau *standart deviation* sebesar 4,2. Perolehan skor minimal ideal adalah 0, skor maksimal idela adalah 27, dan rerata ideal adalah 13,5. Skor minimal hitung sebesar 12, dengan demikian skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi dan jauh diatas skor minimal ideal yakni 0. Skor maksimal hitung sebesar 27, sama dengan skor maksimal ideal yang sebesar 27. Hal ini menunjukkan bahwa ada siswa yang bisa memperoleh skor maksimal. Rata-rata hitung sebesar 19,1 jauh diatas rata-rata ideal yang sebesar 13,5. Ini berarti rata-rata hitung lebih tinggi dari rata-rata ideal. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI Tata Busana tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul tergolong ke dalam tiga

kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, kurang dan rendah. Siswa yang tergolong kategori sangat tinggi dengan rentang skor 20,25 sampai dengan 27 sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 25% dari keseluruhan siswa. Siswa yang tergolong kategori tinggi dengan rentang skor 13,5 sampai dengan 20,25 sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 62,5% dari keseluruhan siswa, dan siswa yang tergolong kategori kurang dengan rentang skor 6,75 sampai dengan 13,5 sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 12,5%.

## **2. Sikap Siswa Kelas XI dalam Menerapkan K3 pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 1 Pandak Bantul**

Perolehan data sikap berdasarkan pembuktian validitas dari 27 butir pernyataan mengenai sikap K3, diperoleh 27 butir pernyataan yang valid. Penskoran skala sikap menggunakan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban. Pada penelitian ini tersedia 4 alternatif jawaban, sehingga untuk memperoleh skor maksimal atau tertinggi pada skala sikap maka jumlah item dalam soal dikalikan 4 yaitu  $27 \times 4 = 108$ . Sedangkan skor minimum atau terendah pada skala sikap maka jumlah item dalam soal dikalikan 1, yaitu  $27 \times 1 = 27$ . Maka dapat diperoleh rentang skor skala sikap pada penelitian ini adalah 27 – 108. Data yang diperoleh dari 64 siswa kelas XI Tata Busana setelah mengisi angket sikap menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi adalah 100; skor terendah adalah 76; skor rata-rata atau *mean* siswa sebesar 87,72; *median* sebesar 87,5; *modus* sebesar 80; dan

simpangan baku atau *standard deviation* sebesar 6,48. Perolehan skor minimal ideal adalah 27, skor maksimal ideal adalah 108, dan rerata ideal adalah 67,5. Skor minimal hitung sebesar 76, dengan demikian skor minimal yang diperoleh siswa termasuk tinggi dan jauh diatas skor minimal ideal yakni 27. Skor maksimal hitung sebesar 100, kurang dari skor maksimal ideal sebesar 108. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang bisa memperoleh skor maksimal. Rata-rata hitung sebesar 87,71 berada diatas rata-rata ideal yang sebesar 67,5. Ini berarti rata-rata hitung lebih tinggi dari rata-rata ideal. Sikap siswa dalam menerapkan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul tergolong ke dalam dua kategori dari empat kategori yang ditetapkan, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik. Siswa yang tergolong kategori sangat baik dengan rentang skor 87,75 sampai dengan 108 sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 50% siswa. Dan siswa yang tergolong kategori baik dengan rentang skor 67,5 sampai dengan 87,75 sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 50% siswa.

## **3. Penerapan K3 pada Pembelajaran Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pandak Bantul**

Perolehan data penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul diperoleh dengan melakukan observasi



terhadap siswa kelas XI Tata Busana yang berjumlah 64 siswa selama pelaksanaan pembelajaran pembuatan busana industri berlangsung. Pada pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh 1 orang observer, sehingga satu orang observer bertugas untuk mengamati 16 siswa. Rangkuman hasil analisis penerapan K3 pada pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul dapat dilihat dari persentase tertinggi pada masing-masing indikator. Indikator penerapan K3 siswa meliputi SOP, APD, 5R, *personal hygiene*, dan ergonomi. Perolehan persentase tertinggi pada masing-masing indikator yakni pada indikator 5R dengan persentase sebesar 51,36% siswa sangat menerapkan tindakan, 23,73% siswa menerapkan tindakan, 7,80% siswa cukup menerapkan tindakan dan 17,20% siswa tidak menerapkan tindakan. Sedangkan persentase paling rendah yakni pada indikator APD dengan persentase sebesar 20% siswa siswa sangat menerapkan tindakan, 1,24% siswa menerapkan tindakan, 0,62% siswa cukup menerapkan tindakan, dan 78,14% siswa tidak menerapkan tindakan. Perolehan persentase tindakan pada masing-masing indikator yakni 39,83% tindakan sangat diterapkan oleh siswa, 17,87% tindakan diterapkan oleh siswa, 11,46% tindakan cukup diterapkan oleh siswa, dan 30,86% tindakan tidak diterapkan oleh siswa.

### Saran

Saran yang dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan adalah:

1. Perlunya pembekalan pengetahuan K3 siswa yang lebih baik dan dapat dilakukan pada awal pembelajaran praktik sebelum praktik dimulai. Siswa diberi pembekalan pengetahuan terkait pentingnya penerapan K3 yang baik dan benar. Dengan kepehaman yang baik terkait pengetahuan K3 maka siswa akan tau bagaimana harus bersikap K3 dengan baik dan benar, yang kemudian dapat menjadi pembudayaan K3 dalam diri siswa sehingga dalam melaksanakan praktik kerja siswa akan turut berperan dalam menciptakan praktik kerja yang nol kecelakaan/*zero accident*.
2. Perlunya ketegasan guru dalam mendisiplinkan siswa untuk bersikap K3 dengan baik dan benar serta secara konsisten mengawasi penerapan K3 siswa dalam pembelajaran pembuatan busana industri. Terutama dalam hal penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam praktik bengkel busana antara lain celemek khusus menjahit, alas kaki dengan hak rendah, masker, dan bidal serta alat pelindung diri (APD) lainnya yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di dalam bengkel jahit busana.
3. Perlunya perbaikan dalam sistem penjagaan kebersihan ruang praktik. Antara lain dengan ditingkatkannya sumber daya manusia dan anggaran guna menjaga kebersihan ruang praktik bengkel busana sehingga siswa dapat menggunakan alas kaki ketika

pelaksanaan praktik yang memungkinkan siswa terhindar dari kecelakaan kerja disebabkan tidak terpakainya alat pelindung diri (APD) berupa alas kaki dalam mengikuti pembelajaran praktik.

4. Perlunya perbaikan sistem peminjaman alat praktik untuk siswa agar dalam pelaksanaan praktik pembelajaran tidak terkendala kurangnya alat penunjang praktik menjahit. Kurangnya jumlah peralatan praktik yang tersedia antara lain disebabkan oleh lalainya siswa yang telah meminjam peralatan praktik sehingga pada setiap kali peralatan dibutuhkan, selalu kekurangan dan menghambat pelaksanaan praktik menjahit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (Editor). 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (1995). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hargiyanto, Putut. (2011). Analisis Kondisi dan Pengendalian Bahaya di Bengkel/Laboratorium Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta* (vol. 20 Nomor 2). Hal 203-210.
- Hidayat, N & Wahyuni, I. (2016). Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY. *Jurnal Penelitian: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Yogyakarta* (vol. 23 Nomor 1). Hal 52-53.
- Hirano, Hiroyuki. (1992). *Penerapan 5S di Tempat Kerja* (Paulus A. Setiawan). Jakarta: PHP.
- Ismara, K. Ima. dkk. (2018). *Prinsip-Prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam LKS SMK*. Yogyakarta: UNY Press.
- Indrayani & Suliyanti, I. (2014). Kajian Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Proses Belajar Mengajar di Bengkel dan Laboratorium Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Penelitian: Jurnal Teknik Sipil Politeknik Negeri Sriwijaya* (Volume 10 Nomor 1) Hal. 27-36.
- Iridiastadi, H & Yassierli. (2017). *Ergonomi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rodsdakarya Offset.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Modul Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan 2 Kelas X*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 08, Tahun 2010, tentang Alat Pelindung Diri.*

Khayati, E, Z, & Jerusalem, M, A. (2010). *Modul Keselamatan dan Kesehatan Kerja.* Yogyakarta: UNY Press.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi..* Yogyakarta: PT. Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Cetakan I..* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Permenaker. (1996). *Permenaker RI Nomor 5, Tahun 1996, tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.*

Permendikbud. (2013). *Permendikbud RI Nomor 70, Tahun 2013, tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan / Madrasah Aliyah Kejuruan.*

Sugiyono, Dendi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suma'mur. (1987). *Kesehatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan,* Jakarta: CV. Haji Mas

Tim K3 FT UNY. (2014). *Buku Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: UNY Press.

TIM Tugas Akhir Skripsi. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

